

**BENTUK DAN MAKNA LEKSIKON KEKERABATAN DALAM PUISI ARAB تحن حنيناً  
KARYA 'AMR BIN QAMIYAH: KAJIAN MORFOSEMANTIK**

**Nurhayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>1</sup>[231360002.nurhayati@gmail.com](mailto:231360002.nurhayati@gmail.com)

Received: 15-02-2026

Revised: 05-03-2026

Approved: 15-03-2026

\*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

**Abstract**

*This study examines the form and meaning of the kinship lexicon in the classical Arabic poem *Tahinnu Haninan* by 'Amr ibn Qamiyah using a morphosemantic approach. The study focuses on vocabulary referring to kinship relations and social structure, such as *أهل* (family), *قوم* (clan), and *خال* (maternal uncle), this analysis is applied to identify basic forms, derivational patterns, word classes, and other morphological processes that contribute to meaning formation. Meanwhile, semantic analysis is used to examine changes in meaning, semantic expansion, and the context in which the lexicon is used within the poem's structure. The results show that the kinship lexicon in this poem serves not only as a marker of biological relationships but also contains social, political, identity, and emotional dimensions that reflect inter-tribal solidarity in the Arab Jahiliyyah tradition. Thus, the use of kinship vocabulary plays a crucial role in constructing cultural messages and emotive nuances that color the overall structure of the poem.*

**Keywords:** 'Amr bin Qamiyah, kinship lexicon, morphosemantics, Arabic poetry.

**Abstrak**

*Penelitian ini membahas bentuk dan makna leksikon kekerabatan dalam puisi Arab klasik *Tahinnu Haninan* karya 'Amr bin Qamiyah dengan menggunakan pendekatan morfosemantik. Fokus kajian diarahkan pada kosakata yang merujuk pada relasi kekerabatan dan struktur sosial, *أهل* (keluarga), *قوم* (Kaum), *خال* (Paman dari pihak ibu). diterapkan untuk mengidentifikasi bentuk dasar, pola derivasi, kelas kata, serta proses morfologis lainnya yang berkontribusi terhadap pembentukan makna.*

---

*Sementara itu, analisis semantik digunakan untuk menelaah perubahan makna, perluasan semantis, serta konteks pemakaian leksikon dalam struktur puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leksikon kekerabatan dalam puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda hubungan biologis, tetapi juga mengandung dimensi sosial, politis, dan emosional yang mencerminkan solidaritas antarsuku dalam tradisi Arab Jahiliyyah. Dengan demikian, penggunaan kosakata kekerabatan memainkan peran penting dalam membangun pesan budaya serta nuansa emotif yang mewarnai keseluruhan struktur puisi.*

**Kata Kunci:** 'Amr bin Qamiyah, leksikon kekerabatan, morfosemantik, puisi Arab.

## **Pendahuluan**

Puisi Arab pra-Islam (الشعر الجاهلي) merupakan salah satu warisan sastra terpenting dalam khazanah kebudayaan Arab. Puisi pada masa jahiliyah diartikan sebagai kata-kata yang berirama dan berqafiah yang mengungkapkan imajinasi yang indah dan bentuk-bentuk ungkapan yang mengesankan lagi mendalam. Dalam kamus lisan al-Arab, kata sya'ara (شعر) dimaknai ilmu dan makrifah. Karena itu kata asy-sya'ir (الشاعر) artinya (العامل) wa asy-syua'ara' artinya ulama. Kemudian sya'ir berkembang menjadi sebutan untuk puisi. Pada zaman jahiliyah para penyair adalah golongan masyarakat Jahiliyah yang paling berilmu. Di samping golongan lain yang disebut dengan hukkam. Golongan ini memberi keputusan atas berbagai perselisihan antar anggota masyarakat dalam hal derajat dan nasab.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat Arab pra-Islam, individu tidak dipahami sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dari keluarga dan kabilahnya. Hubungan kekerabatan (القرابة) menjadi penentu identitas sosial, status, dan perlindungan seseorang. Oleh karena itu, leksikon yang merujuk pada hubungan keluarga dan sosial memiliki posisi sentral dalam puisi Arab klasik. Salah satu penyair pra-Islam yang puisinya mencerminkan kuatnya dimensi kekerabatan dan sosial adalah 'Amr bin Qamiyah. Puisinya yang berjudul Tahinnu Ḥaninan (تحن حنيناً) menampilkan ekspresi kerinduan yang mendalam terhadap keluarga dan kelompok sosial asal. Puisi ini kaya akan leksikon kekerabatan yang digunakan secara kontekstual dan emosional, sehingga maknanya tidak dapat dipahami secara leksikal semata. Dengan demikian, puisi ini menjadi objek yang relevan untuk dikaji melalui pendekatan linguistik, khususnya morfosemantik dan leksikologi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wildana wargadinata and laily fitriani, *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), hlm. 87

<sup>2</sup> Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, jilid 11, (Beirut: Dar Sadir, 1955), hlm. 28

---

Kajian morfosemantik merupakan pendekatan yang menggabungkan analisis bentuk kata (morfologi) dan makna (semantik). Dalam bahasa Arab, hubungan antara morfologi dan semantik sangat erat karena sistem bahasa Arab berbasis akar kata (الجزر) dan pola, (الوزن) yang secara langsung memengaruhi makna leksikal dan gramatikal suatu kata. Perubahan atau perluasan makna suatu leksikon sering kali berkaitan dengan struktur morfologisnya serta konteks penggunaannya dalam wacana tertentu, termasuk dalam puisi. Selain itu, kajian leksikologi berperan penting dalam memahami penggunaan kosakata dalam teks sastra. Leksikologi tidak hanya membahas makna dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus, tetapi juga memperhatikan perkembangan makna, nuansa konotatif, dan fungsi kata dalam konteks budaya dan sosial. Dalam puisi Arab klasik, satu leksikon dapat mengandung makna simbolik yang kaya, bergantung pada konteks pemakaian dan tujuan estetis penyair.<sup>3</sup>

Sejauh ini, penelitian tentang puisi Arab pra-Islam lebih banyak difokuskan pada aspek tematik, stilistika, atau sejarah sastra. Kajian linguistik yang secara khusus menyoroti leksikon kekerabatan melalui pendekatan morfosemantik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bentuk dan makna leksikon kekerabatan dalam puisi Tahinnu Haninan karya 'Amr bin Qamiah dengan menganalisis kata-kata yang merujuk pada hubungan kekerabatan dan sosial dalam puisi seperti أهل (keluarga/kaum), قوم (kaum), خال (paman dari pihak ibu). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian linguistik Arab dan sastra Arab klasik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan linguistik struktural dan semantik. Metode ini dipilih karena objek kajian berupa teks sastra yang memerlukan penafsiran mendalam terhadap bentuk dan makna bahasa. Data penelitian berupa kata-kata yang mengandung makna kekerabatan dan sosial dalam puisi Tahinnu Haninan karya 'Amr bin Qamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca dan menelaah teks puisi secara cermat, kemudian mengidentifikasi leksikon yang merujuk pada hubungan kekerabatan dan sosial, seperti kata قوم, أهل, dan خال, kemudian data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan bentuk morfologisnya, termasuk akar kata, pola (wazn), dan jenis katanya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan morfosemantik, yakni menganalisis struktur morfologis kata dan mengaitkannya dengan makna yang muncul dalam konteks puisi. Selain itu, analisis leksikologis dilakukan dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab klasik seperti Lisan al-'Arab dan Maqayis al-Lughah untuk menelusuri makna dasar dan perkembangan semantis kata. Hasil

---

<sup>3</sup> Maksu and Tafiati, "Medan Makna Morfosemantik kata Auliya dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik dengan Pendekatan Analisis Komponensial," *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol 11, Edisi 1, (Januari-Juni 2019), 39-52

---

analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan hubungan antara bentuk bahasa, makna, dan konteks sosial puisi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Puisi Tahinnu Haninan Karya 'Amr bin Qamiyah**

Puisi Tahinnu Haninan karya 'Amr bin Qamiyah merupakan salah satu karya sastra Arab pra-Islam yang menonjolkan tema rindu, kebanggaan terhadap kabilah, dan hubungan sosial. Puisi ini ditulis dalam bentuk syair tradisional Arab, yang memanfaatkan bahasa simbolik untuk menyampaikan perasaan emosional penyair terhadap kaum dan keluarga. Dalam puisi ini, penyair menunjukkan perasaan rindu yang mendalam terhadap anggota kabilahnya, sekaligus menegaskan loyalitas dan kebanggaan atas nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Arab pra-Islam. Hal ini menegaskan bahwa puisi Arab klasik tidak sekadar estetika bahasa, tetapi juga sarana untuk merefleksikan realitas sosial dan budaya masyarakatnya.<sup>4</sup>

Selain itu, puisi ini memperlihatkan hubungan yang erat antara bahasa, budaya, dan struktur sosial masyarakat Arab pra-Islam. Bentuk kata, pola ayat, dan pilihan kosakata mencerminkan loyalitas, kedermawanan, dan kehormatan kelompok yang menjadi fondasi kehidupan sosial pada masa itu. Penyair menggunakan kata-kata kekerabatan untuk menekankan nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga pembaca tidak hanya memahami teks secara linguistik, tetapi juga secara sosial dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa analisis linguistik terhadap puisi Arab klasik harus mempertimbangkan konteks sosial-budaya agar makna yang ditangkap lebih utuh.<sup>5</sup>

Lebih jauh, puisi ini juga menunjukkan bagaimana penyair memadukan ekspresi emosional dengan simbolisme sosial. Sebuah rasa rindu, kebanggaan, dan rasa hormat terhadap keluarga dan kabilah dipresentasikan melalui pemilihan kata, pola ritme, dan konstruksi sintaksis puisi. Dengan demikian, puisi bukan hanya media ekspresi pribadi, tetapi juga sarana penyampaian nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pembaca yang memahami konteks sosial-budaya puisi akan dapat menangkap makna yang lebih luas, sekaligus memahami peran leksikon kekerabatan dalam membangun pesan simbolik dalam teks. Secara keseluruhan, pemahaman terhadap puisi Tahinnu Haninan memerlukan pendekatan yang memperhatikan konteks sosial, budaya, dan linguistik. Kata-kata yang merujuk pada kekerabatan dan hubungan sosial menjadi kunci untuk memahami pesan emosional dan simbolik dalam puisi, sekaligus mencerminkan nilai moral dan norma sosial masyarakat Arab pra-Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Al-Tamimi, R., *Puisi Arab Klasik: Kajian dan Makna*, Jeddah: Dar Al-Mustaqbal, hlm. 34-36

<sup>5</sup> Al-Munajjid, S, *Nilai Sosial dan Moral dalam Puisi Jahiliyah*, (Riyadh: Dar Al-Maarif, 2017), hlm. 22-25

<sup>6</sup> A. Abu Zayd, *Makna Simbolik dalam Puisi Pra-Islam*. (Cairo: Al-Hadara Press, 2016), hlm. 45-46.

---

### Bentuk Leksikon Kekerabatan dalam Puisi Arab Tahinnu Haninan

Puisi Tahinnu haninan karya ‘Amr bin Qamiyah tidak hanya menyajikan keindahan bahasa, tetapi juga memuat leksikon kekerabatan yang kaya makna. Kata-kata ini berfungsi lebih dari sekadar penunjuk hubungan biologis; mereka menjadi medium untuk mengekspresikan struktur sosial, nilai moral, dan ikatan emosional yang hidup dalam masyarakat Arab pra-Islam. Dalam puisi ini, tiga kata kunci yang paling sering muncul dan menonjol adalah أهل (keluarga/kaum), قوم (kaum/kabilah), dan خال (paman dari pihak ibu). Kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi selalu muncul dalam konteks sosial yang mengikat individu dengan kelompoknya, menunjukkan bahwa identitas personal sangat terkait dengan hubungan sosial dan solidaritas persaudaraan.<sup>7</sup>

| Kata | Bentuk Morfologis | Arti                 |
|------|-------------------|----------------------|
| أهل  | Jamak/Isim        | Keluarga / kaum      |
| قوم  | Jamak/Isim        | Kaum / kabilah       |
| خال  | Isim tunggal      | Paman dari pihak ibu |

Kata أهل dan قوم berbentuk jamak, yang menunjukkan makna kekerabatan yang bersifat kolektif. Bentuk jamak ini bukan sekadar pilihan gramatikal, melainkan sarana linguistik untuk menegaskan pentingnya solidaritas sosial dan loyalitas terhadap kelompok. Dalam budaya Arab pra-Islam, seorang individu baru dianggap bermakna apabila ia menjadi bagian dari kabilah atau komunitasnya. Dengan kata lain, keberadaan dan kehormatan individu selalu terkait dengan reputasi serta integritas kelompok. Dalam puisi ini, kata قوم tidak hanya menunjuk “kaum” secara sederhana, tetapi juga menandakan kesatuan sosial yang melindungi martabat bersama, menunjukkan bahwa kehidupan sosial Arab pra-Islam sangat berorientasi pada nilai persaudaraan.<sup>8</sup>

Sementara itu, kata خال muncul dalam bentuk tunggal, yang menekankan aspek emosional dan afektif dalam hubungan kekerabatan. Meskipun garis keturunan ayah lebih dominan dalam masyarakat Arab, hubungan dengan pihak ibu tetap dianggap penting, terutama dalam konteks kasih sayang, perlindungan, dan perhatian. Penyebutan خال dalam puisi ini menunjukkan bahwa budaya Arab pra-Islam tidak hanya menekankan kekuatan, kehormatan, dan solidaritas, tetapi juga mengakui pentingnya ikatan afektif dalam struktur keluarga. Hal ini menegaskan bahwa hubungan kekerabatan tidak hanya bersifat normatif, tetapi

---

<sup>7</sup> Devi Puspita Sari, et.al, “Kombinasi Budaya dan Kepercayaan Arab Jahiliyyah Pra-Islam,” *CICES: Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science* 9, no. 1 (2023): 3.

<sup>8</sup> Asep Hidayat, *Pengantar Ilmu Balaghah dan Stilistika Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 102–105.

---

juga bersifat emosional dan personal, yang membangun identitas moral dan sosial individu dalam komunitasnya.<sup>9</sup>

Selain itu, konstruksi sintaksis kata-kata kekerabatan dalam bait-bait puisi menambah lapisan makna. Misalnya, istilah أَهْلُ الْفَضْلِ dan أَهْلُ النَّوَالِ tidak hanya menyebut komunitas, tetapi menekankan kualitas moral dan keutamaan sosial. Kata-kata ini menunjukkan bahwa sebuah komunitas atau keluarga dihormati karena keutamaan, kedermawanan, dan kepatuhan pada norma sosial. Sedangkan penggunaan kata قَوْمٍ di berbagai bait puisi menegaskan solidaritas dan kesatuan sosial kelompok, yang merupakan inti dari sistem nilai Arab pra-Islam. Dengan cara ini, penyair menggunakan struktur morfologis dan sintaksis untuk menegaskan prinsip-prinsip sosial, hierarki, dan nilai budaya yang berlaku, sekaligus merekam identitas kolektif dan moral masyarakatnya secara estetik melalui puisi.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan, bentuk leksikon kekerabatan dalam puisi Tahīnnu Ḥanīnan menunjukkan bahwa bahasa Arab pra-Islam bersifat dinamis dan fungsional, tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai sarana rekaman nilai budaya, norma sosial, dan hubungan emosional. Bentuk jamak, bentuk tunggal, dan struktur kalimat yang menyertai kata kekerabatan semuanya saling mendukung untuk membangun narasi sosial dan budaya yang kompleks, di mana individu selalu berada dalam jaringan hubungan yang lebih luas, penuh tanggung jawab moral, dan terkait erat dengan identitas kelompok.

### **Analisis Morfosemantik Leksikon Kekerabatan dalam Puisi Tahīnnu Haninan**

#### **1. Leksikon : أَهْلُ Analisis Morfologi dan Perluasan Makna Sosial**

Leksikon أَهْلُ dalam puisi Tahīnnu Haninan muncul dalam bait berikut:

نَ أَهْلُ الْفَضْلِ وَأَهْلُ النَّوَالِ

Terjemahan:

(Mereka adalah) orang-orang yang memiliki keutamaan dan kedermawanan.

#### **Analisis Morfologi**

Kata أَهْلُ merupakan isim jamak yang berasal dari akar kata (أ-ه-ل). Akar ini secara etimologis mengandung makna dasar kedekatan, kepantasan, dan kelayakan. Dalam sistem morfologi bahasa Arab, أَهْلُ tidak mengikuti pola jamak taksir tertentu secara eksplisit, melainkan berfungsi sebagai bentuk jamak leksikal yang sudah mapan. Secara gramatikal, kata ini sering digunakan untuk menunjukkan kelompok manusia yang memiliki keterikatan terhadap suatu tempat, nilai, atau sifat.

#### **Analisis Semantik**

Dalam bait tersebut, kata أَهْلُ dipadukan dengan nomina kata الْفَضْلُ (keutamaan) dan النَّوَالُ (kedermawanan). Secara semantis, konstruksi ini menunjukkan أَهْلُ tidak lagi bermakna “keluarga” dalam arti biologis, melainkan

---

<sup>9</sup> Kholid Musthofa, *Semantik Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 112–114.

<sup>10</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.86-88.

---

mengalami perluasan makna (semantic broadening) menjadi “kelompok sosial yang memiliki kualitas moral tertentu”. Dengan demikian, أهل berfungsi sebagai penanda komunitas bernilai etik, bukan komunitas genealogis.

Dalam konteks puisi Arab pra-Islam, penggunaan أهل dengan atribut moral menunjukkan bahwa kehormatan suatu kelompok diukur melalui nilai-nilai sosial seperti kemurahan hati dan keutamaan akhlak. Oleh karena itu, kata أهل dalam puisi ini merepresentasikan ikatan sosial yang dibangun atas dasar nilai, bukan semata-mata hubungan darah.<sup>11</sup>

## 2. Leksikon : قوم Struktur Morfologis dan Identitas Kolektif

Leksikon قوم pada puisi Tahinni Haninan temukan pada bait berikut:

إلى دار قوم حسان الوجوه  
عظام القباب طوال العوال

Terjemahan:

Kepada rumah kaum yang elok wajah-wajahnya,  
Pemilik kemah-kemah besar dan tombak-tombak yang panjang.

### Analisis Morfologi

Kata قوم merupakan isim jamak yang berasal dari akar kata (ق-و-م). Akar kata ini memiliki makna dasar berdiri, tegak, atau bangkit. Secara morfologis, قوم termasuk bentuk jamak yang tidak memiliki bentuk mufrad eksplisit dalam pemakaiannya sehari-hari, sehingga berfungsi sebagai nomina kolektif. Makna dasar “berdiri” dalam akar kata (ق-و-م) memberi kontribusi semantis pada konsep قوم sebagai kelompok yang memiliki eksistensi, keteguhan, dan kekuatan.

### Analisis Semantik

Dalam bait ini, kata قوم diperkuat dengan deskripsi visual dan simbolik seperti (حسان الوجوه) wajah-wajah yang elok dan (طوال العوال) tombak-tombak yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa قوم tidak hanya bermakna “kaum”, tetapi juga menjadi simbol kehormatan, keberanian, dan kemuliaan sosial.

Secara morfosemantik, kata قوم merepresentasikan identitas kolektif yang melekat pada individu. Penyair menempatkan dirinya sebagai bagian dari kelompok yang memiliki kualitas ideal, sehingga قوم berfungsi sebagai sumber kebanggaan dan legitimasi sosial. Hal ini sejalan dengan struktur masyarakat Arab pra-Islam yang menempatkan kabilah sebagai pusat identitas dan perlindungan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Munir, ., “Makna Sosial Leksikon dalam Puisi Arab Jahili.” *Jurnal Adabiyat*, Vol. 17, No. 2, (2018) hlm. 146.

<sup>12</sup> Hadi, A. W. M., *Tradisi Sastra Arab Klasik*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015), hlm. 68-69.

---

### 3. Leksikon خال sebagai Simbol Kekerabatan

Leksikon خال dalam puisi Tahinnu Haninan muncul pada bait berikut:

فَدَى لِأَوْلَئِكَ خَالِي

Terjemahan:

Tebusan bagiku bagi mereka adalah pamanku dari pihak ibu.

#### Analisis Morfologi

Kata خال berasal dari akar kata (خ-و-ل) dan termasuk isim mufrad. Dalam bentuk خَالِي kata ini mendapat tambahan dhamīr kepemilikan ي yang menunjukkan hubungan personal antara penyair dan figur kekerabatan tersebut. Secara morfologis, خال merujuk pada saudara laki-laki ibu dan memiliki makna kekerabatan yang jelas serta spesifik.

#### Analisis Makna

Dalam konteks bait puisi ini, kata خال tidak digunakan secara harfiah sebagai hubungan keluarga semata. Penyair menggunakan خال sebagai simbol kedekatan emosional dan bentuk pengorbanan tertinggi. Ungkapan “tebusan bagiku adalah pamanku” menunjukkan bahwa خال diposisikan sebagai figur yang sangat berharga dalam sistem kekerabatan.

Secara semantis, خال mengalami perluasan makna dari hubungan biologis menjadi hubungan afektif. Kata ini mewakili rasa cinta, loyalitas, dan keterikatan batin yang mendalam terhadap kelompok sosial yang dimaksud dalam puisi. Dengan demikian, penggunaan kata خال memperkuat ekspresi emosional penyair serta menegaskan pentingnya ikatan keluarga dalam masyarakat Arab pra-Islam.<sup>13</sup>

### 4. Sintesis Morfosemantik Leksikon Kekerabatan

Berdasarkan analisis terhadap leksikon أهل, قوم, dan خال dalam puisi Tahinnu Haninan, dapat diketahui bahwa kekerabatan dalam puisi ini tidak hanya dipahami sebagai hubungan darah. Dari sisi morfologi, penggunaan bentuk isim jamak seperti أهل dan قوم menekankan makna kebersamaan dan identitas kelompok, sedangkan bentuk isim mufrad seperti خال menonjolkan kedekatan personal dan hubungan emosional. Dari sisi makna, kata-kata tersebut mengalami perluasan makna sesuai dengan konteks puisi. Kata أهل digunakan untuk menyebut kelompok yang memiliki nilai moral, seperti keutamaan dan kedermawanan. Kata قوم berfungsi untuk menunjukkan identitas kabilah yang menjadi sumber kebanggaan dan kehormatan. Sementara itu, kata خال digunakan untuk menegaskan kedalaman rasa cinta dan loyalitas penyair terhadap kelompoknya, bukan sebagai rujukan kekerabatan secara harfiah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zaidan, A. R., *Pengantar Linguistik Arab*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2019), hlm. 114

<sup>14</sup> Husein, A., “Analisis Leksikon Kekerabatan dalam Sastra Arab Klasik.”, *Jurnal Bahasa dan Budaya Arab*, Vol. 12, No. 3, (2019), hlm. 88-91

---

Penggunaan leksikon kekerabatan dalam puisi ini menunjukkan bahwa bahasa puisi Arab pra-Islam sangat erat dengan kondisi sosial masyarakatnya. Penyair menggunakan kata-kata kekerabatan untuk menyampaikan rasa rindu, kebanggaan, dan solidaritas sosial secara sederhana namun bermakna. Oleh karena itu, pendekatan morfosemantik membantu memahami bagaimana bentuk kata dan maknanya bekerja bersama dalam membangun makna puisi. Dengan demikian, leksikon kekerabatan dalam puisi Tahinnu Haninan berfungsi sebagai sarana utama untuk menggambarkan hubungan sosial dan nilai-nilai kabilah, sehingga puisi ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mencerminkan realitas sosial masyarakat Arab pra-Islam.<sup>15</sup>

### **Leksikon Kekerabatan sebagai Representasi Nilai Budaya Arab Pra-Islam**

Leksikon kekerabatan dalam puisi Tahinnu Haninan merepresentasikan nilai-nilai budaya Arab pra-Islam yang bersifat kolektif, hierarkis, dan berorientasi pada kehormatan sosial. Dalam masyarakat Arab Jahiliyah, hubungan kekerabatan bukan hanya struktur biologis, melainkan sistem nilai yang mengatur cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu dalam komunitasnya. Oleh karena itu, penggunaan kosakata kekerabatan dalam puisi tidak dapat dipisahkan dari nilai budaya yang melandasi kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam. Nilai solidaritas (*‘aṣabiyyah*) merupakan salah satu nilai budaya utama yang tercermin melalui leksikon kata قوم dan اهل merepresentasikan kesadaran bahwa individu hanya memiliki makna sosial apabila ia menjadi bagian dari kabilah. Dalam puisi ini, قوم tidak sekadar menunjukkan “kaum”, tetapi mengandung makna kesatuan sosial yang saling melindungi dan mempertahankan kehormatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Arab pra-Islam menempatkan loyalitas terhadap kabilah sebagai prinsip fundamental kehidupan sosial.<sup>16</sup>

Selain solidaritas, nilai kehormatan (*sharaf*) juga tercermin secara kuat dalam penggunaan leksikon kekerabatan. Penyair menggambarkan قوم dengan atribut visual dan simbolik yang mencerminkan kemuliaan dan kekuatan. Kehormatan dalam budaya Arab pra-Islam bukanlah sifat individual, melainkan milik kolektif yang harus dijaga oleh seluruh anggota kabilah. Dengan demikian, penggunaan kata قوم dalam puisi berfungsi sebagai penegasan nilai budaya yang mengaitkan martabat individu dengan reputasi kelompok sosialnya. Leksikon اهل dalam puisi ini merepresentasikan nilai budaya yang berkaitan dengan moralitas dan etika sosial اهل tidak hanya dimaknai sebagai keluarga atau kelompok, tetapi sebagai komunitas yang memiliki keutamaan dan kedermawanan. Dalam budaya Arab pra-Islam, nilai karam (kedermawanan) dan fadilah (keutamaan) merupakan standar utama penilaian sosial. Dengan menyandingkan kata اهل dengan sifat-sifat tersebut, penyair menegaskan bahwa sebuah komunitas hanya layak dihormati

---

<sup>15</sup> Munir, M., “Makna Sosial Leksikon dalam Puisi Arab Jahili.”, hlm, 147

<sup>16</sup> Chamdar Nur & Andi Abdul Hamzah, *Pra-Islam dan Bahasa Arab: Bahasa dan Sastra Sebelum Munculnya Islam* (Makassar: Stiba Press, 2025), hlm. 109.

---

apabila menjunjung tinggi nilai moral yang diakui secara kolektif. Dari sudut pandang morfosemantik, bentuk isim jamak pada kata *أهل* dan *قوم* memperkuat representasi nilai budaya tersebut. Bentuk jamak menandakan bahwa nilai-nilai budaya tidak dilekatkan pada individu tertentu, melainkan dimiliki dan dijalankan secara bersama oleh seluruh anggota kelompok.<sup>17</sup>

Dengan demikian, struktur morfologis bahasa Arab turut merefleksikan cara pandang budaya masyarakat Arab pra-Islam yang menempatkan kepentingan kolektif di atas kepentingan personal. Berbeda dengan itu, penggunaan leksik *خال* merepresentasikan nilai budaya yang bersifat afektif dan emosional. Dalam sistem kekerabatan Arab pra-Islam, meskipun garis keturunan ayah lebih dominan, hubungan dengan pihak ibu tetap memiliki makna emosional yang kuat. Penyebutan *خال* dalam puisi menunjukkan bahwa budaya Arab pra-Islam tidak hanya menekankan kekuatan dan kehormatan, tetapi juga mengakui pentingnya ikatan emosional, kasih sayang, dan perlindungan dalam hubungan kekerabatan. Adapun leksikon kekerabatan dalam puisi Tahinnu Haninan berfungsi sebagai representasi nilai budaya Arab pra-Islam yang kompleks dan berlapis. Bahasa puisi menjadi medium untuk merekam dan menyampaikan nilai solidaritas, kehormatan, moralitas, dan afeksi yang hidup dalam masyarakatnya. Hal ini menegaskan bahwa puisi Arab pra-Islam tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai cermin budaya dan sistem nilai sosial yang melandasi kehidupan masyarakat Arab Jahiliyah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis morfosemantik terhadap puisi Tahinnu Haninan karya 'Amr bin Qamiah, dapat disimpulkan bahwa leksikon kekerabatan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun makna puisi. Kata-kata yang merujuk pada hubungan kekerabatan dan sosial, seperti *أهل*, *قوم*, dan *خال* tidak hanya berfungsi sebagai penanda hubungan biologis, tetapi juga merepresentasikan struktur sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat Arab pra-Islam.

Secara morfologis, leksikon-leksikon tersebut menunjukkan keterkaitan yang erat antara bentuk kata, akar kata, dan pola pembentukan dengan makna yang dikandungnya. Sementara itu, secara semantis, kata-kata tersebut mengalami perluasan makna dari makna leksikal dasar menuju makna sosial dan simbolik. Kata *أهل* misalnya, tidak hanya bermakna “keluarga”, tetapi juga mencerminkan konsep komunitas dan rasa memiliki terhadap kelompok sosial tertentu. Demikian pula, kata *قوم* menegaskan identitas kolektif dan solidaritas kabilah, sedangkan *خال* menghadirkan makna emosional yang berkaitan dengan perlindungan dan kedekatan batin.

---

<sup>17</sup> Istikomah & Dzulfikar Akbar Romadlon, “Studi Sistem-Sistem Kebudayaan Masyarakat Arab Pra-Islam,” *JAHE: Jurnal Antropologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2019): 45

---

Dengan demikian, kajian morfosemantik dan leksikologi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap puisi Arab klasik tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-budaya masyarakat penuturnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik Arab, khususnya dalam memahami hubungan antara struktur bahasa, makna, dan realitas sosial dalam karya sastra Arab klasik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji leksikon kekerabatan pada karya penyair pra-Islam lain atau membandingkannya dengan periode sastra Arab sesudahnya guna melihat perkembangan makna dan fungsi sosial leksikon tersebut.

## Referensi

- Abu Zayd, A. *Makna Simbolik dalam Puisi Pra-Islam*. Cairo: Al-Hadara Press, 2016
- Al-Munajjid, S. *Nilai Sosial dan Moral dalam Puisi Jahiliyah*. Riyadh: Dar al-Ma'arif, 2017.
- Al-Tamimi, R. *Puisi Arab Klasik: Kajian Morfologi dan Makna*. Jeddah: Dar al-Mustaqbal, n.d.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Chamdar Nur, dan Andi Abdul Hamzah. *Pra-Islam dan Bahasa Arab: Bahasa dan Sastra Sebelum Munculnya Islam*. Makassar: Stiba Press, 2025.
- Hadi, A. W. M. *Tradisi Sastra Arab Klasik*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015.
- Hidayat, Asep. *Pengantar Ilmu Balaghah dan Stilistika Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Husein, A. "Analisis Leksikon Kekerabatan dalam Sastra Arab Klasik." *Jurnal Bahasa dan Budaya Arab* 12, no. 3 (2019): 88-91.
- Ibn Manzurr. *Lisan al-'Arab*. Vol. 11. Beirut: Dar Şadir, 1955.
- Istikomah, dan Dzulfikar Akbar Romadlon. "Studi Sistem-Sistem Kebudayaan Masyarakat Arab Pra-Islam." *JAHE: Jurnal Antropologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2019): 39-52.
- Maksum, and Tafiati. "Medan Makna Morfosemantik Kata Auliya' dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik dengan Pendekatan Analisis Komponensial." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (January-June 2019): 39-52. <https://doi.org/10.15548/diwan.v11i1.175>.

---

Munir, M. "*Makna Sosial Leksikon dalam Puisi Arab Jahili.*" Jurnal Adabiyyat 17, no. 2 (2018): 146–47.

Musthofa, Kholid. Semantik Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press, 2014.

Sari, Devi Puspita, Dede Cahyadi, dan Muhammad Taufan Gunasri. "Kombinasi Budaya dan Kepercayaan Arab Jahiliyyah Pra-Islam." *CICES: Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science* 9, no. 1 (2023): 1–8.

Wargadinata, Wildana, and Laily Fitriani. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.

Zaidan, A. R. *Pengantar Linguistik Arab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2019.